



Template Penulisan Artikel Jenjang D-IV/Sarjana

Literature Review: Asupan Energi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita

Megaratri Puspitasari¹, Novera Herdiani²

¹Universitas Nahdlatul Ulama-Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama-Surabaya

¹ novera.herdiani@unusa.ac.id

Abstract: The nutritional status of children under five is caused by 2 factors, one of which is the direct factor consisting of nutrient intake and infectious diseases. Nutrient intake is needed for body metabolism. Infectious diseases can also make the nutritional status of toddlers less good. This literature review aims to determine the relationship between energy intake and infectious diseases with nutritional status in children under five. This study uses a literature review method by searching for journals through the Garuda portal and Google Scholar (2016-2020). The keywords used were "energy intake, infectious diseases, nutritional status in children under five", "energy intake, nutritional status for children under five", "infectious diseases, nutritional status in under-five". The search results obtained on the Garuda portal 12 articles and google scholar 6190 articles where only 12 articles correspond to this research. Energy intake related to nutritional status in children under five includes quality and quantity of food, consumption level, adequate energy intake. Infectious diseases related to the nutritional status of children under five include decreased appetite, having a history of infectious diseases, contaminated food, poor sanitation, lack of hygiene in the surrounding environment. The conclusion in this study is that energy intake and infectious diseases are related to the nutritional status of children under five. Suggestions in this study for health workers to provide knowledge to mothers of toddlers regarding nutritional intake and nutritional status of toddlers.

Keywords: Energy Intake; Infectious Diseases; Nutritional Status

Abstrak: Status gizi pada balita disebabkan oleh 2 faktor, salah satunya faktor langsung yang terdiri dari asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Asupan zat gizi diperlukan untuk metabolisme tubuh. Penyakit infeksi juga dapat membuat status gizi balita menjadi kurang baik. *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan asupan energi dan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mencari jurnal melalui portal garuda dan *google scholar* (2016-2020). Kata kunci yang digunakan adalah "asupan energi, penyakit infeksi, status gizi pada balita", "asupan energi, status gizi balita", "penyakit infeksi, status gizi pada balita". Hasil penelusuran yang didapatkan pada portal garuda 12 artikel dan *google scholar* 6190 artikel dimana hanya 12 artikel yang sesuai dengan penelitian ini. Asupan energi yang berkaitan dengan status gizi pada balita diantaranya kualitas dan kuantitas hidangan, tingkat konsumsi, asupan energi yang cukup. Penyakit infeksi yang berkaitan dengan status gizi pada balita diantaranya nafsu makan menurun, memiliki riwayat penyakit infeksi, makanan tercemar, sanitasi kurang baik, lingkungan sekitar kurang menjaga kebersihan. Kesimpulan pada penelitian ini asupan energi dan penyakit infeksi memiliki keterkaitan dengan status gizi pada balita. Saran pada penelitian ini bagi tenaga kesehatan memberikan pengetahuan kepada ibu balita terkait asupan zat gizi dan status gizi pada balita.

Kata kunci: Asupan Energi; Penyakit Infeksi; Status Gizi

PENDAHULUAN

Status gizi menggambarkan keadaan yang disebabkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Harjatmo, *et al.*, 2017). Berdasarkan UNICEF tahun 2018, sepertiga balita di dunia masih mengalami malnutrisi, *wasting* maupun berat badan berlebih. Duapertiga balita di dunia mempunyai risiko menderita malnutrisi karena asupan makan yang tidak berkualitas (UNICEF, 2019). Tingkat kebutuhan asupan zat gizi dapat memengaruhi perubahan pada status gizi seseorang (Afifah, 2019). Penyakit infeksi juga dapat membuat anak kehilangan zat gizi yang ditandai dengan asupan makan menurun, zat gizi di dalam tubuh berkurang sehingga dapat membuat status gizi balita menjadi kurang baik (Carolin, *et al.*, 2020).

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi balita gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia sebesar 17,7%. Pada tahun 2013, diare pada balita 6,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 10,7% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018, balita yang menderita ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) sebanyak 127.734 penderita dan baru tertangani sebanyak 100.526 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019).

Pada penelitian sebelumnya, masih terdapat beberapa hal yang belum diteliti. Pada penelitian Reska, *et al.* (2018) hanya meneliti hubungan asupan energi dengan status gizi pada balita saja dan belum melakukan penelitian hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita. Pada penelitian Carolin, *et al.* (2020) dan Nengsi & Risma (2017) hanya meneliti mengenai riwayat infeksi dengan status gizi pada balita dan belum melakukan penelitian mengenai asupan energi dengan status gizi pada balita.

Status gizi pada balita disebabkan 2 faktor salah satunya faktor langsung yang terdiri dari asupan zat gizi dan riwayat penyakit infeksi (Reska, *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian Reska, *et al.* (2018), balita yang mengalami asupan energi rendah berisiko 1,8 kali lebih besar mengalami gizi kurang dibandingkan dengan balita yang mempunyai asupan energi cukup. Riwayat penyakit infeksi merupakan keadaan dimana seseorang pernah menderita penyakit infeksi. Menurut penelitian yang dilakukan Nengsi & Risma (2017), balita yang terserang penyakit infeksi, nafsu makan akan menurun sehingga berat badan segera mengalami perubahan sesuai dengan kondisi tubuh seseorang. Tujuan penulisan *literature review* ini untuk mengetahui asupan energi dan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Database pada penelitian ini dalam mencari artikel berasal dari *google scholar* dan portal Garuda. Pada *google scholar* menggunakan kata kunci “asupan energi, penyakit infeksi, status gizi pada balita” diperoleh 8 artikel, portal Garuda menggunakan kata kunci “asupan energi, status gizi balita” diperoleh 3 artikel kemudian menggunakan kata kunci “penyakit infeksi, status gizi balita” diperoleh 1 artikel. Artikel tersebut diperoleh dengan melalui 3 *screening*. *Screening* 1 berdasarkan jurnal berbayar dan tidak berbayar, *screening* 2 berdasarkan judul dan abstrak, *screening* 3 dengan membaca semua isi jurnal dari latar belakang, metode serta hasil temuan.

HASIL

Asupan energi dengan status gizi pada balita

Tabel 1. Hasil Asupan Energi dengan Status Gizi pada Balita

No	Penulis, Tahun	Indikator Status Gizi			Kesimpulan
		BB/U	TB/U	BB/TB	
1.	Papendang <i>et al.</i> , (2017)	√			Kualitas dan kuantitas makanan yang cukup dapat membuat energi yang diperoleh cukup serta status gizi baik.
2.	Lestari <i>et al.</i> , (2019)	√			Asupan energi pada balita kurang disebabkan konsumsi makanan yang menurun sehingga balita mengalami sakit.
3.	Soumokil (2017)		√	√	Berdasarkan TB/U asupan energi yang baik dapat membuat status gizi balita menjadi baik. Berdasarkan BB/TB balita dengan asupan energi rendah namun status gizi normal karena balita memiliki cadangan energi.
4.	Afifah (2019)			√	Asupan energi yang cukup dapat membuat status gizi balita menjadi normal.
5.	Reska <i>et al.</i> , (2018)	√	√	√	Berdasarkan TB/U dan BB/U balita dengan asupan energi cukup maka status gizi yang diperoleh juga baik. Berdasarkan BB/TB asupan energi rendah memiliki status gizi normal karena balita tersebut memiliki cadangan energi.
6.	Roring <i>et al.</i> , (2018)		√		Balita yang memiliki asupan energi cukup dapat membantu masa pertumbuhan dan perkembangan motorik.
7.	Rusyantia (2016)			√	Asupan energi yang dimiliki rendah namun, status gizi tetap normal karena balita di masa lalunya memiliki status gizi lebih sehingga kebutuhan energi diperoleh melalui cadangan makanan

Berdasarkan Tabel 1 bahwa 2 dari 7 artikel menyatakan asupan energi dengan status gizi pada balita berdasarkan BB/TB tidak ada hubungan. Pada penelitian Soumokil (2017), dan Reska *et al.*, (2018), tidak ada hubungan karena balita dengan asupan energi rendah dan memiliki status gizi normal telah memiliki cadangan energi yang dapat menggantikan energi jika habis, sehingga status gizi tetap normal. Sebanyak 7 artikel menyatakan bahwa asupan energi memiliki keterkaitan dengan status gizi pada balita.

Penyakit infeksi dengan status gizi pada balita

Tabel 2. Hasil Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita

No	Penulis, Tahun	Kesimpulan
1.	Yuandari <i>et al.</i> , (2016)	Penyebab balita mengalami gizi kurang karena pernah sakit diare serta nafsu makan menurun.
2.	Papendang <i>et al.</i> , (2017)	Status gizi balita menjadi kurang karena balita pernah mengalami penyakit infeksi.
3.	Nengsi & Risma (2017)	Balita yang menderita penyakit infeksi dapat membuat status gizi balita kurang karena pada saat sakit nafsu makan balita turun sehingga kekurangan gizi.
4.	Mubarak (2018)	Balita menderita penyakit infeksi karena keadaan lingkungan tersebut kurang menjaga kebersihan sehingga timbul penyakit infeksi yang membuat status gizi balita kurang.
5.	Lestari <i>et al.</i> , (2019)	Balita yang tidak menderita penyakit infeksi lebih banyak dari yang menderita penyakit infeksi karena balita yang memiliki gizi kurang masih dalam kategori ringan sehingga tidak mempengaruhi daya tahan tubuhnya.
6.	Carolin <i>et al.</i> , (2020)	Balita memiliki status gizi kurang disebabkan penyakit infeksi yang membuat kehilangan nafsu makan.
7.	Wahyu <i>et al.</i> , (2020)	Balita yang menderita penyakit infeksi memiliki status gizi baik, penyebab penyakit infeksi tidak hanya karena asupan makan tetapi juga karena faktor lingkungan.

Berdasarkan Tabel 2 bahwa 1 dari 7 artikel yaitu milik Wahyu *et al.*, (2020), menyatakan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita tidak ada hubungan. 6 dari 7 artikel menyatakan penyakit infeksi memiliki keterkaitan dengan status gizi pada balita.

PEMBAHASAN

Asupan Energi Dengan Status Gizi Pada Balita

Asupan zat gizi merupakan faktor langsung dalam menentukan status gizi pada balita. Berdasarkan penelitian Papendang, *et al.* (2017), asupan energi ditentukan melalui kualitas dan kuantitas makanan. Apabila kualitas dan kuantitas makanan memenuhi kebutuhan tubuh maka status gizi dan asupan energi yang diperoleh cukup. Kebutuhan asupan energi yang dimiliki seseorang harus seimbang antara energi yang masuk ke dalam tubuh dengan yang keluar. Hal ini sesuai dengan penelitian Reska, *et al.* (2018), dan Afifah (2019), balita yang memiliki asupan energi cukup dapat membuat status gizi balita menjadi baik.

Pada penelitian Soumokil (2017), asupan energi rendah dan status gizi normal dapat terjadi karena kelebihan energi disimpan sebagai cadangan lemak. Apabila energi utama habis maka cadangan lemak yang menggantikan energi utama sehingga status gizi tetap normal. Pada penelitian Rusyantia (2016), balita yang memiliki asupan energi rendah dimasa lalunya memiliki status gizi lebih. Kemudian, untuk memenuhi kebutuhan energi di dalam tubuh yaitu menggunakan cadangan yang sudah ada sehingga status gizi tetap normal.

Rendahnya asupan energi dapat disebabkan karena balita pernah menderita penyakit infeksi, kurang mengonsumsi makanan bergizi dan nafsu makan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari, *et al.* (2019), balita yang memiliki asupan energi rendah disebabkan asupan makan menurun. Asupan energi yang cukup serta status gizi yang baik dapat membantu masa pertumbuhan balita. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Roring, *et al.* (2018), asupan energi yang cukup dapat membantu balita pada masa pertumbuhan dan perkembangan motorik.

Penyakit infeksi dengan status gizi pada balita

Penyakit infeksi dapat mempengaruhi status gizi balita disebabkan karena balita kehilangan nafsu makan, daya tahan tubuh menurun serta kekurangan nutrisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuandari, *et al.* (2016). balita yang memiliki gizi kurang karena pernah mengalami diare, muntah, nafsu makan menurun. Pada penelitian Papendang, *et al.* (2017), menyebutkan status gizi balita kurang karena sering sakit, nafsu makan menurun dan pernah menderita penyakit infeksi. Pada penelitian Carolin, *et al.* (2020), menyatakan status gizi kurang pada balita terjadi karena penyakit infeksi, kehilangan nafsu makan dan makanan tercemar oleh bibit penyakit. Penelitian Nengsi&Risma (2017), juga menyebutkan penyakit infeksi dapat membuat status gizi balita kurang karena pada saat sakit nafsu makan menurun sehingga daya tahan tubuh menurun serta kekurangan nutrisi.

Balita yang memiliki status gizi kurang bukan karena pernah menderita penyakit infeksi, namun balita tersebut kurang mengonsumsi makanan bergizi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Lestari, *et al.* (2019), balita yang memiliki status gizi kurang bukan karena penyakit infeksi melainkan balita kurang mengonsumsi makanan bergizi. Kemudian, balita yang menderita penyakit infeksi memiliki status gizi normal. Hal tersebut dapat terjadi karena sakit yang dialami tidak berkepanjangan dan daya tahan tubuh stabil.

Status gizi kurang dan penyakit infeksi dapat berawal dari lingkungan yang tidak sehat dengan sanitasi buruk. Pada penelitian Mubarak (2018), balita menderita penyakit infeksi karena keadaan lingkungan yang kurang menjaga kebersihan dan timbul penyakit. Sejalan pada penelitian Wahyu, *et al.* (2020), faktor lingkungan antara lain kebiasaan merokok pada anggota keluarga, memiliki hewan peliharaan, tidak mencuci tangan sebelum makan serta PBHS yang kurang baik dapat menimbulkan penyakit infeksi dan membuat status gizi balita kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian *literature review* yang telah dipaparkan diatas, terdapat kesimpulan bahwa asupan energi dan penyakit infeksi memiliki keterkaitan dengan status gizi pada balita. Saran pada penelitian ini bagi tenaga kesehatan memberikan pengetahuan kepada ibu balita terkait asupan zat gizi dan status gizi pada balita.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, L. (2019). Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Amerta Nutrition*, 3(3), 183-188.
- Carolin, B. T., Saputri, A. R., & Silawati, V. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(66), 7836-7843.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2018*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Harjatmo, S., Par'i, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lestari, S. A., Pakkan, R., & Surianto, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 2(1), 122-131.
- Mubarak. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. *JIMKESMAS*, 5(2), 455-461.

- Nengsi, S., & Risma. (2017). Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *J-Kesmas (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 3(1), 45-55.
- Papendang, I. N., Kawulusan, M., & Legi, N. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado. *GIZIDO*, 9(1), 1-10.
- Reska, Y., Krisnasary, A., & Wahyudi, A. (2018). Tingkat Pendapatan, Kecukupan Energi dan Hidden Hunger dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 458-470.
- Roring, D. O., Momongan, N., & Kapantow, N. (2018). Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1-6.
- Rusyantia, A. (2016). Hubungan Asupan Energi, Protein dan Protein Ikan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2(2), 61-72.
- Soumokil, O. (2017). Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah. *Global Health Science*, 2(4), 341-348.
- UNICEF. (2019). *The State Of The World's Childern 2019. Childern, Food and Nutrition: Growing Well In Changing World*. New York: UNICEF. July 14, 2020 tarihinde <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019> adresinden alındı
- Wahyu, F. D., Triandhini, R. R., & Yalmav, S. R. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi di Kecamatan Getasan. *Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 63-68.
- Yuandari, E., Santoso, B. R., & Permatasari, A. (2016). Gambaran Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 217-224.